

ANTECEDENTS TO THE CAPITAL STRUCTURE OF SERVICE COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2019-2023

Reni Anggraeni¹ Agung Budi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang Indonesia

Email : reni.anggraeni@umt.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because of different research results regarding the factors that influence capital structure, especially profitability, asset growth and business risk. By using quantitative descriptive analysis and purposive sampling techniques, the final sample obtained was 8 companies. The data source used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The data analysis technique used is descriptive statistics and panel data regression analysis with the help of EViews 11. Based on the analysis results, it shows that profitability and asset growth have no effect on capital structure, while business risk has a negative effect on capital structure.

DOI:

10.31000/combis.v6i3.12375

Article History:

Received : 22/08/2024

Reviewed : 23/08/2024

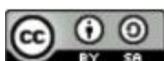
Revised : 27/08/2024

Accepted : 30/08/2024

Keywords: Profitability, Asset Growth, Business Risk

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur permodalan, terutama profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis. Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan teknik purposive sampling, sampel akhir yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan EViews 11. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh pada struktur modal, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Disini peneliti akan meneiliti pada perusahaan jasa yang ada di BEI sektor pariwisata, hotel dan restoran. Perusahaan jasa ialah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Contohnya Bank, Asuransi, Transportasi, dan lainnya. Sedangkan perusahaan pariwisata ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata. ciri-ciri perusahaan jasa yaitu: (1) kegiatannya memberi pelayanan jasa kepada masyarakat.(2) pendapatannya berasal dari hasil penjualan jasa kepada masyarakat.(3) tidak terdapat perhitungan harga pokok penjualan.(4) laba atau rugi diperoleh dengan membandingkan besarnya jumlah pendapatan dengan jumlah beban. Khususnya dalam perusahaan pariwisata hotel dan restoran yang banyak berkembang di Indonesia. Ini dikarenakan banyaknya peluang bisnis yang ada di Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang sejenis bermunculan mulai yang dari ukuran perusahaannya kecil hingga yang besar. Karena banyaknya perusahaan baru bermunculan maka perusahaan lainnya berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya mulai dari segi pelayanan, fasilitas hingga kemakmuran perusahaan tersebut.

Khususnya dalam perusahaan pariwisata hotel dan restoran yang banyak berkembang di Indonesia. Ini dikarenakan banyaknya peluang bisnis yang ada di Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang sejenis bermunculan mulai yang dari ukuran perusahaannya kecil hingga yang besar. Karena banyaknya perusahaan baru bermunculan maka perusahaan lainnya berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya mulai dari segi pelayanan, fasilitas hingga kemakmuran perusahaan tersebut. Keberadaan manajemen dan pemegang saham sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan perusahaan yang akan diperoleh. Peranan manajemen juga tak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena fungsi manajemen yang baik akan berdampak pada perusahaannya khususnya dalam sistem pendanaan. Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan

baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Trade Off

Model ini di kembangkan oleh Baxter (1967), Krauz dan Litzenberger (1973) dan Karoo (2002), yang mencoba menguji pendapat MM dengan menggabungkan asumsi-asumsi MM dengan biaya kebangkrutan (financial distress cost) yang mana hal itu dapat meningkat sebanding dengan leverage yang di gunakan. Jadi disebut model trade-off karena struktur modal optimum terjadi jika dapat keseimbangan antara biaya financial distress dan agency problem dan manfaat atas penggunaan leverage atau hutang (taxshield).

Teori Pecking Order

Menurut Myers (1984) dalam Asmawi and Faridah (2013), perusahaan memprioritaskan sumber-sumber pembiayaan dan lebih memilih pembiayaan internal. Pada teori ini perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengutamakan penggunaan modal sendiri karena perusahaan telah memiliki modal sendiri yang cukup melimpahsehingga perusahaan cenderung memiliki hutang yang rendah. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Saat pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.

Signalling Theory

Struktur modal atau penggunaan hutang merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Isyarat atau signal menurut Brigham and Houston (2011: 186) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek menguntungkan akan menghindari penjualan saham, apabila membutuhkan modal baru akan dilakukan dengan cara lain, yaitu termasuk penggunaan hutang yang akan melebihi target struktur modal normal dan apabila perusahaan dalam kondisi yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Jadi, teori signal mengindikasikan perusahaan lebih menggunakan dana eksternal dan hal ini terlihat dari perusahaan memberi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

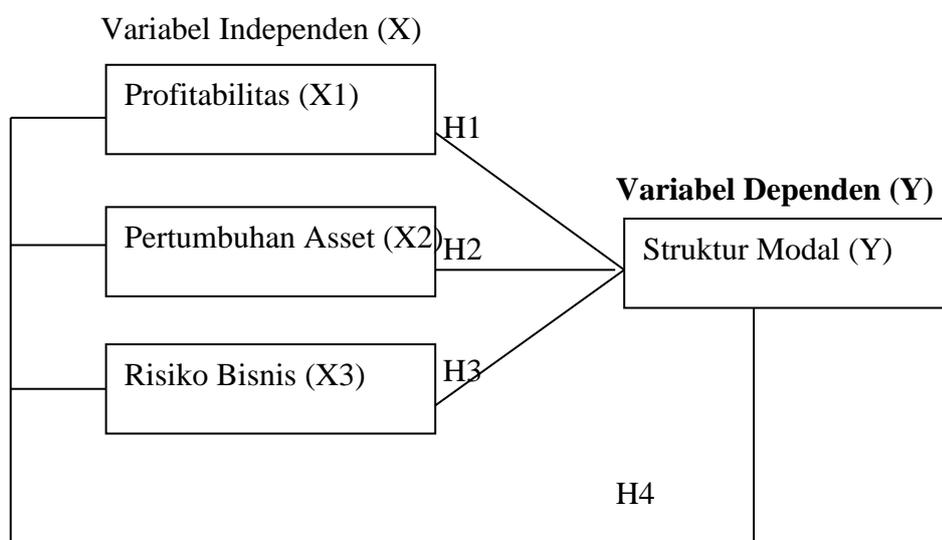
Teori Keagenan

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Pemegang saham yang menyediakan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai tugas mengelola perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah memakmurkan pemegang saham, oleh karena itu manajer yang ditunjuk menjalankan perusahaannya akan bekerja untuk kepentingan pemegang saham, namun dalam prakteknya sering terjadi konflik antara manajer dengan pemegang saham yang disebut dengan agency problem. Agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham melainkan bertindak demi kepentingan sendiri dari hasil pencapaiannya sehingga dapat menempatkan perusahaan dalam situasi berisiko.

Ketidaksamaan Informasi Teori

Asymmetric information atau ketidak samaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Brigham and Houston, 2011:184). Asimetri informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap daripada pihak luar. Pada saat harga saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi. Manajer akan cenderung mengeluarkan saham baru (memanfaatkan harga yang terlalu tinggi). Tentunya pihak luar tidak ingin ditipu, karena pada saat penerbitan saham baru baru diumumkan, harga akan jatuh karena pasar menginterpretasikan bahwa harga saham sudah *over value*.

Model Penelitian



Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali (2010), Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal, dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *debt to equity ratio* juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan hutang relatif lebih tinggi daripada peningkatan modal sendiri) (Laksmi Indri Hapsari, 2010). Dalam penelitian Nina Febriani, dan Ceacilia Srimindarti (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh *positive* terhadap struktur modal perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Aset

Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Disisi lain peningkatan proporsi hutang yang lebih besar daripada modal sendiri menunjukkan *debt to equity ratio* semakin besar. Dalam penelitian Poerwitono Poedjiwahjono (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan / *positive* terhadap struktur modal perusahaan.

Dari uraian ini dapat di simpulkan bahwa:

H2: Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Risiko Bisnis

Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah. Perusahaan dengan risiko yang besar harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang lebih besar akan mempersulit

perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka. Dalam penelitian Laksmi Indri Hapsari (2010) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh *negative* terhadap struktur modal perusahaan. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

H3: Risiko Bisnis berpengaruh *negative* pada struktur modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sektor pariwisata yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kuantitatif dari data-data perusahaan emiten yang tergabung dalam BEI. Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Meliputi 2 variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah variabel dependen yang diwakili oleh Struktur Modal serta variabel independen diwakili oleh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Risiko Bisnis. Pengumpulan data dilakukan secara polling data. Polling data ini di lakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2023.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Struktur modal yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang. Proporsi antara penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan perusahaan disebut struktur modal. Indikator struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*/DER. Secara matematis di formulasikan sebagai berikut (Laksmi Indri Hapsari;2010):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan di ukur oleh salah satu rasionya yaitu *Return On Equity* (ROE) atau Rentabilitas Modal sendiri. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri yang ada dalam perusahaan itu. Profitabilitas dalam penelitian ini di formulasikan sebagai berikut (Kasmir;2008):

$$\text{Return On Equity (ROE)}: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Pertumbuhan aset merupakan perubahan aset yang di ukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (asset t) minus periode sebelumnya (asset t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1), mengacu pada penelitian Laksmi Indri Hapsari (2010), maka di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$$

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang di hadapi perusahaan dalam menjalani kegiatan operasinya. Risiko bisnis merupakan tingkat volatilitas yang tinggi dari perusahaan yang akan mempunyai profitabilitas kebangkrutan yang tinggi. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan akan menurunkan hutang. Risiko bisnis dalam penelitian ini akan di beri tanda BRISK. Proksi resiko bisnis diukur dengan standar deviasi EBIT di bagi total aset (Laksmi Indri Hapsari;2010).

$$\text{BRISK} = \frac{\sigma \text{ EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2023. Sampel disini yang diambil dari populasi di lakukan dengan *purposive sampling*, yang didasarkan pada beberapa kriteria.

Sumber dan Analisis Data

Untuk melakukan penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari website www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan periode tahun 2019 hingga 2023. Untuk menganalisis data digunakan regresi data panel dengan bantuan program *eviews*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 8 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DER	ROE	P_ASET	BRISK
Mean	0.709238	0.073245	0.416310	0.045313
Median	0.625500	0.070600	0.131600	0.052750

Maximum	1.950000	0.162600	7.978100	0.134300
Minimum	0.137800	0.001100	-0.9619	-0.0534
Std. Dev.	0.404977	0.046971	1.456644	0.045250

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Tabel 2 Model Regresi data Panel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.823339	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.460420	7	0.0000

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas (*prob*) *Cross-section* F (0.0000) dan nilai *Cross-section Chi-square* (0.0000) $< \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 3 Model Regresi data Panel Uji Hausman

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi - Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.369821	3	0.0000

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 dibawa nilai probabilitas (*prob*) *Cross-section random* $< \alpha$ (0.005), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Model Regresi Data Panel Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis

Cross-section Time Both

Breusch-Pagan	9.298225	0.820711	10.11894
(0.0023)	(0.3650)	(0.0015)	

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas *Cross-section Breusch- Pagan* (0.0023) < α (0.005), maka dapat disimpulkam bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji *Multikolineritas*

Tabel 5 Hasil Uji *Multikolineritas*

	DER	ROE	P_ASET	BRISK
DER	1.000000	0.392673	-0.09733	0.353124
ROE	0.392673	1.000000	0.047135	0.751913
P_ASET	-0.09733	0.047135	1.000000	-0.05838
BRISK	0.353124	0.751913	-0.05838	1.000000

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Dari *output* diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolineritas* dalam model regresi.

Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 6 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: EQ01

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel observations: 40

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	32.59765	28	0.2509

Pesaran scaled LM	-0.454658		0.6494
Bias-corrected scaled LM	-1.454658		0.1458
Pesaran CD	-1.306169		0.1915

Sumber : Data Diolah

Penulis, 2024

Nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM lebih besar dari tingkat α 0.05 (5%) yaitu 0.2509, maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

R-squared	0.889335	Mean dependent var	0.709238
Adjusted R-squared	0.851175	S.D. dependent var	0.404977
S.E. of regression	0.156231	Akaike info criterion	-0.646540
Sum squared resid	0.707840	Schwarz criterion	-0.182098
Log likelihood	23.93079	Hannan-Quinn criter.	-0.478612
F-statistic	23.30522	Durbin-Watson stat	1.955645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{-statitic}$ sebesar 23.30522, sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 3$ dan $df_2(n-k) = 39$, didapat nilai F_{tabel} sebesar 2.85. Dengan demikian nilai $F_{-statistic}$ (23.30522) > dari nilai F_{tabel} (2.85) dan nilai $Prob(F_{-statistic})$ 0.000000 < nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari ROE, P_Aset dan Brisk secara bersama-sama berpengaruh terhadap DER dan model penelitian ini dinyatakan layak dilanjutkan.

Uji Adjust R Squared

Tabel 8 Hasil Uji Adjusted R-Squared

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.889335	Mean dependent var	0.709238
Adjusted R-squared	0.851175	S.D. dependent var	0.404977

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.404977 yang artinya bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0.404977 atau 40.4977%. Hal ini berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya Struktur Modal (DER) dapat dijelaskan oleh ROE, P_Aset dan Brisk sebesar 40.4977%. Sedangkan sisanya 59.5023% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.065880	0.071182	14.97395	0.0000
ROE	-1.869810	1.148821	-1.627590	0.1144
P_ASET	0.020403	0.018977	1.075168	0.2912
BRISK	-5.035746	1.392136	-3.617280	0.0011

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Hasil olah data yang dilakukan penulis pada tabel diatas menunjukkan bahwa: Pengaruh ROE Terhadap Struktur Modal (DER) Nilai *t-statistic* ROE sebesar -1.627590, sementara *t-tabel* dengan $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 36$ didapat nilai *t-tabel* sebesar 1.688. Dengan demikian nilai *t-statistic Return On Equity* (ROE) sebesar $-1.627590 < \text{nilai } t\text{-tabel}$ sebesar 1.688 dan nilai Prob. $0.1144 > \text{nilai } \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh P_Aset Terhadap Struktur Modal (DER)

Nilai *t-statistic* P_Aset sebesar 1.075168, sementara *t-tabel* dengan $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 36$ didapat nilai *t-tabel* sebesar 1.688. Dengan demikian nilai *t-statistic* Pertumbuhan Asset (P_Aset) sebesar $1.075168 < \text{nilai } t\text{-tabel}$ sebesar 1.688 dan nilai Prob. $0.2912 > \text{nilai } \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel P_Aset tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Brisk Terhadap Struktur Modal (DER)

Nilai *t-statistic* Brisk sebesar -3.617280, sementara *t-tabel* dengan $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 36$ didapat nilai *t-tabel* sebesar 1.688. Dengan demikian nilai *t-statistic* Brisk sebesar $-3.617280 < \text{nilai } t\text{-tabel}$ sebesar 1.688 dan nilai Prob. $0.0011 < \text{nilai } \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Brisk berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Nilai Koeffisien Regresi Variabel Risiko Bisnis (Brisk) sebesar -5.035746, hal ini menggambarkan bahwa variabel Brisk berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER).

Persamaan Model Regresi

Hasil analisis data panel model *Fixed Effect* adalah Variabel Profitabilitas (ROE) dan Pertumbuhan Asset (P_Aset) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER), sedangkan Variabel Risiko Bisnis (Brisk) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER). Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (1.065880) + (-1.869810) \text{ ROE} + (0.020403) \text{ P_Aset} + (-5.035746) \text{ Brisk} + \epsilon$$

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal, dengan menggunakan Perusahaan Jasa Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di BEI 2019-2023 sebagai objek penelitian dengan total sampel 8 perusahaan jasa dan menggunakan analisis regresi data panel. Dapat disimpulkan hasil penelitian diatas sebagai berikut: 1) Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi Prob. sebesar $0.1144 > \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak ditentukan oleh besar kecilnya Profitabilitas. 2) Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi Prob. sebesar $0.2912 > \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak ditentukan oleh besar kecilnya Pertumbuhan Asset. 3) Terdapat pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi Prob. sebesar $0.0011 < \alpha (0.05)$. Adanya pengaruh Risiko Bisnis menunjukkan bahwa Risiko Bisnis secara langsung mempengaruhi Struktur Modal. Besar Kecilnya Risiko Bisnis mempengaruhi Struktur Modal perusahaan. 4) Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan Asset (P_Aset) dan Risiko Bisnis (Brisk) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi Prob $0.000000 < \alpha (0.05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono Dan Harjito, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Ekonisia.
- Ariani, Dan Wiagustini. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(6), Pp. 3168-3169.
- Hery, S.E., M.Si., Crp., Rsa., Cfrm. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

- Desi, Dan Gio. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 4(4), Pp. 415-433.
- Dewa, Dan Gede. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(4), Pp.2222-2252.
- Dahlana, Murni. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 17(2), Pp. 1693-7597.
- Narko, Dewi Dan Fajar. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Unisri, 14(3).
- Velda, Annisa, Elvi, Christina, Dan Veronica. 2020. *Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Journal Of Economic, Business And Accounting, 3(2), Pp. 282-291.
- Yanti. 2014. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Asset, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012 (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei)*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Algifari. 2015. *Statistika Deskriptif Plus*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Avianti Paramitha. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Urusan Perusahaan Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Utang*, Jakarta: Skripsi Program Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri.
- Siregar, Amar Rizqullah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017*, Sumatera Utara: Skripsi Program Ekonomi Dan Bisnis Repositori Institusi.
- Devi Verena Sari. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap*

Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010,

Semarang: Skripsi Program Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Yulia Aria Susanti. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan*

Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal, Semarang: Skripsi

Program Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

I Kadek Setiawan. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan*

Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, Palu: Skripsi Program Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Tadulako.

Www.Idx.Co.Id

Www.Britama.Com

Www.Jihd.Co.Id